

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Review Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Review Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti dan tahun peneliti	(Antikasari dan Djuminah, 2017)
Judul penelitian	Memprediksi <i>Financial Distress</i> dengan <i>Binary Logit Regression</i> Perusahaan Telekomunikasi
Hasil penelitian	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR) dan menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR)
Nama peneliti dan tahun penelitian	(Widhiari dan Merkusiwati, 2015)
Judul penelitiann	Pengaruh Rasio <i>Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>
Hasil penelitian	Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel likuiditas berpegaruh positif terhadap <i>financial distress</i>
Nama peneliti dan tahun peneliti	(Noviandri, 2015)
Judul penelitian	Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Sektor Perdagangan
Hasil penelitian	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR)
Nama peneliti dan tahun penelitian	(Lubis dan Patrisia, 2019)
Judul penelitian	<i>Pengaruh Activity Ratio ,Leverage Dan Firm Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)
Hasil penelitian	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>interest coverage ratio</i> (ICR)

<b>Nama peneliti dan tahun peneliti</b>	<b>(Antikasari dan Djuminah, 2017)</b>
Nama dan tahun penelitian	(Ardian <i>et al.</i> , 2017)
Judul penelitian	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015)
Hasil penelitian	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>Interest Coverage Ratio</i> (ICR)

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menurut (Sutrisno, 2009) adalah sebuah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan suatu masalah kesehatan perusahaan tersebut. (Fahmi, 2012) kinerja keuangan diartikan sebagai suatu gambaran keberhasilan perusahaan yang merupakan hasil pencapaian atas berbagai semua kegiatan yang telah dilakukan, yang mana kinerja keuangan merupakan analisis dari kinerja atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah baik atau belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan perusahaan. Dari pengertian kinerja keuangan tersebut bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dari penyedia dana, atau dengan menjadi penyalur dana yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio leverage.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio profitabilitas di proksikan dalam *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas di proksikan dalam *Current Ratio* (rasio lancar), rasio aktivitas di

proksikan dalam *Total Aset Turnover* (TATO), rasio *leverage* di proksikan dalam *Debt To Equity Ratio*(DER), dan *Interest Coverage Ratio*(ICR).

## 2. Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan suatu laba melalui sumber daya dan kemampuan yang sudah ada(Syafri, 2009). Menurut rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset,pendapatan, dan modal saham tertentu(Husnan, 2001)Disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka perusahaan akan dapat menaggulangi financial distress atau kebangkrutan, serta semakin kecil untuk mengalami kesulitan dana karena perusahaan mampu menghasilkan laba pada periode tersebut. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan meggunakan *Return On Assets*(ROA) dengan rumus laba bersih dibagi total aset.

## 3. Likuiditas

Likuiditas atau *cash rati*menurut (Munawir, 2004) adalah cash ratio menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yan tersedia ditambah dengan efek-efek yang liquid.dari (Besley dan Brigham, 2008)“*a ratio analysis that provides a quick, easy-to-use measure of luquidity by relatig the amount of cash and other current assets to the firm’s current obligations*” yang artinya rasio likuiditas ialah rasio yang cepat dan mudah digunakan untuk mengukur likuiditas yang berhubungan dengan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya

sampai surat berharga perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang –hutang jangka pendek atau kewajibannya. Rasio ini juga mempunyai arti sebagai rasio likuiditas jangka pendek yang mana jika semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio likuiditas dilakukan dengan menggunakan *quick ratio* (Rasio cepat) dengan rumus aktiva lancar dikurang persediaan dibagi dengan hutang lancar

#### 4. Aktivitas

Aktivitas menurut (Hanafi dan Halim, 2009) adalah rasio yang melihat kepada beberapa aset lalu dapat menentukan tingkat aktivitas aset pada di tingkatan tertentu. Jika rasio aktivitas tinggi maka semakin kecil pula kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesusahan keuangan dikarenakan semakin tinggi perusahaan tersebut telah melakukan hal yang baik atau telah sesuai. rasio aktivitas menurut (Gallagher, 2003) yaitu “*Financial analysts use asste activity rations to measure how efficiently a firm uses its assets. They annalyze specific assets and classes of assets.*” Yang artinya adalah rasio aktifitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya dengan menganalisis aset spesifik dan pada bagian –bagian dari aset lainnya. Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan rumus perhitungannya penjualan dibagi dengan total aset.

## 5. Leverage

(Sartono, 2001) *Leverage* merupakan suatu penggunaan aset dan sumber dana yang mana memiliki dana tetap dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan dari pemegang saham. Perusahaan menjalankan segala operasinya menggunakan dana dari kreditur, yang dimaksudkan dengan adanya kreditur disini memberikan pinjaman dengan bunga yang dibebankan kepada kreditur perusahaan, bunga menjadikan beban tetap yang harus perusahaan melunasinya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin besar pula perusahaan mengalami kesulitan masalah keuangan dikarenakan semakin perusahaan dibiayai oleh utang atau kewajiban maka perusahaan harus membayar kewajiban tersebut. Pengukuran rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), dengan menggunakan rumus total utang dibagi dengan ekuitas.

## 6. Interest Coverage Ratio (ICR)

*Interest coverage ratio* adalah rasio yang dapat mengukur potensi suatu perusahaan dalam membayar bunga dengan laba operasi (EBIT) yang mereka miliki. Semakin besar rasio ICR maka semakin baik pula keadaan keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan sudah mampu mengelola beban bunga dengan laba operasi yang dimiliki perusahaan telah dilakukan dengan baik. Jelas bahwa rasio ICR ini berfungsi sebagai alat menghitung apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan dana atau tidak. Rasio ICR ini dihitung menggunakan rumus laba operasi (EBIT) dibagi dengan bunga atau dengan beban keuangan.

## 7. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan sebagai suatu kegagalan pada perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan suatu laba dan dapat membuat perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan utang yang perusahaan miliki yang telah jatuh tempo (Fahmi, 2012). Menurut (Syukra, 2017) *financial distress* dapat disebut likuidasi perusahaan atau lebih dikenal dengan penutupan perusahaan atau insolvibilitas.

### a. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan ekonomi mempunyai arti bahwa perusahaan kehilangan dana atau pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dan kegagalan dapat diartikan bahwa pendapatan atas biaya historis dari investasinya yang lebih kecil dari biaya modal suatu perusahaan.

### b. Kegagalan bisnis (*bussines failure*)

Perusahaan harus memberhentikan operasi usaha dari perusahaan tersebut, dikarenakan perusahaan belum memiliki kemampuan dalam menghasilkan suatu laba dalam beberapa periode.

### c. *Insolvency*

#### (1) insolvensi teknik (*insolvency technical*)

insolvensi teknik terjadi jika perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo atau perusahaan memiliki total aktiva yang lebih besar daripada total kewajiban yang perusahaan miliki tetapi tidak dapat melunasi kewajibannya hingga jatuh tempo.

(2) insolvensi dalam kebangkrutan(*insolvency in bankruptcy*)

insolvensi dalam kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami total kewajibannya lebih besar daripada total aktiva yang mana potensi terjadinya likuidasi pada masa mendatang akan lebih besar

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap Interest Coverage Ratio (ICR)

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mampu mengukur seberapa besar perusahaan tersebut mendapatkan laba atau keuntungan . rasio profitabilitas ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) mempunyai arti menggambarkan kemampuan manajemen untuk mendapatkan keuntungan berupa laba (Dendawijaya, 2003).(Siahaan, 2004) ROA mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan biaya sudah sesuai atau belum.Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dinilai baik karena dapat mengelola produktivitas aset berupa keuntungan bersih .hal ini yang membuat terhindar dari kata kebangkrutan atau *financial distress*.

(Antikasari dan Djuminah, 2017)Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Interest Coverage Ratio*(ICR) dan menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Interest Coverage Ratio*(ICR).

**H<sub>1</sub> : Porfitabilitas berpengaruh positif terhadap *Interest Coverge Ratio* (ICR)**

## 2. Pengaruh likuiditas terhadap Interest Coverage Ratio (ICR)

Likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur potensi dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini diukur menggunakan perhitungan *quick ratio*. *Quick ratio* adalah kemampuan yang perusahaan miliki dalam melunasi kewajiban atau hutang dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Semakin tinggi nilai *quick ratio* maka semakin tinggi pula potensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya. (Widhiari dan Merkusiwati, 2015) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**H<sub>2</sub> : likuiditas berpengaruh positif terhadap Interest Coverage Ratio (ICR)**

## 3. Pengaruh aktivitas terhadap Interest Coverage Ratio (ICR)

Aktivitas adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan guna mengukur efektivitas dalam penggunaan aktiva yang di miliknya atau dengan singkat pemanfaatan penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas ini diukur dengan menggunakan perhitungan TATO. Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan muatan penjualan tertentu. Semakin tinggi nilai TATO dalam rasio aktifitas maka semakin baik hasilnya dikarenakan perusahaan efektif dalam kegiatan operasinya maupun mengelola aset yang dimiliki. (Lubis dan Patrisia, 2019) menerangkan bahwa hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Interest Coverage Ratio* (ICR) dapat disimpulkan bahwa:



**H<sub>3</sub> : Aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Interest Coverage Ratio* (ICR)**

#### **4. Pengaruh Leverage terhadap Interest Coveraga Ratio (ICR)**

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage ini digunakan sebagai alat ukur potensi dari perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio ini diukur dengan menggunakan perhitungan *Debt Equity Ratio*(DER). *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri yang mana semakin tinggi nilai, dapat disimpulkan *Debt Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dapat mengukur suatu perusahaan dibiayai oleh adanya hutang dan potensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang mereka miliki. Rumus yang digunakan pada rasio DER adalah total hutang dibagi dengan ekuitas. Maka analisisnya semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik dikarenakan perusahaan dianggap telah efektif dalam mengelola asetnyayang dimiliki.(Noviandri, 2015) Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *interest Coverage Ratio*(ICR)

**H<sub>4</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap *Interest Coverage Ratio* (ICR)**

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

